

# PENGARUH PERSAINGAN PASAR TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KECAKAPAN MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Kevin Marshal Mark<sup>1</sup>; Ari Budi Kristanto<sup>2</sup>

Universitas Kristen Satya Wacana<sup>1,2</sup>

Email : 232016246@student.uksw.edu<sup>1</sup>, ari.kristanto@uksw.edu<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh persaingan pasar terhadap agresivitas pajak dan mengetahui efek moderasi kecakapan manajemen pada pengaruh persaingan pasar terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018. Sampel dalam penelitian ini didapatkan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 68 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2016 sampai 2018. Teknik analisis data memakai regresi data panel yang dapat memperlihatkan pengaruh persaingan pasar terhadap agresivitas pajak dan efek moderasi kecakapan manajemen terhadap pengaruh tersebut. Hasil penelitian mendapati bahwa persaingan pasar berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan kecakapan manajemen memperlemah pengaruh persaingan pasar terhadap agresivitas pajak. Tingginya persaingan pasar menyebabkan perusahaan melaksanakan agresivitas pajak lebih tinggi, dan perusahaan yang memiliki manajer yang cakap akan meminimalisir perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak sebagai bentuk respon dari persaingan pasar yang tinggi.

Kata kunci: persaingan pasar, agresivitas pajak, kecakapan manajemen.

## ABSTRACT

*This study aims to examine whether market competition influences tax aggressiveness and whether management abilities moderates the causality of market competition on tax aggressiveness. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018. The sample was obtained using the purposive sampling method. Therefore, this study obtained 68 companies as the research sample. Based on panel data regression analysis, this study indicate that market competition has a positive effect on tax aggressiveness. Moreover, the management ability weakens the effect of market competition on tax aggressiveness. High market competition causes companies to do higher tax aggressiveness, and companies that have competent managers will minimize companies to do tax aggressiveness in response to high market competition.*

*Keywords: market competition, tax aggressiveness, management ability*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu kontribusi penerimaan terbesar bagi negara (Lestari dkk., 2018). Pada pertengahan tahun 2018, penerimaan pajak pada perusahaan di bidang

manufaktur mengalami perlambatan (Suwiknyo, 2018). Terdapat penurunan penerimaan pajak dari bidang manufaktur dibandingkan periode sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan penerimaan pajak, salah satunya dengan melaksanakan penghindaran pajak. Fenomena kecurangan bukanlah hal baru. Kecurangan keuangan pada sektor keuangan Negara Indonesia mencapai 43,1 persen menduduki peringkat dua di Asia Tenggara setelah Negara Vietnam yang sebesar 58,2 persen (*The phenomenon of cheating is not new. Financial fraud in the financial sector of the State of Indonesia reached 43.1 percent ranked second in Southeast Asia after the State of Vietnam which amounted to 58.2 percent*) (Zulkarnaen, Wandy. et al. 2020:2471). Penghindaran pajak dilaksanakan sebagai sebuah respon dari keadaan yang dihadapi perusahaan. Perusahaan dihadapi oleh berbagai kondisi, salah satunya perusahaan-perusahaan dihadapkan pada era industri 4.0.

Memasuki era industri 4.0, pemanfaatan teknologi digital dalam operasional perusahaan memudahkan pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya (Rahayu, 2019). Dengan kemudahan teknologi membuat perusahaan dapat mengembangkan sayapnya sampai dalam perdagangan global. Industri 4.0 memberikan peluang bagi pelaku bisnis untuk menjangkau konsumen lebih luas lagi. Namun dibalik peluang tersebut, terselip ancaman yang mengintai perusahaan-perusahaan yang ada. Penerapan industri 4.0 membuat perusahaan dari berbagai macam daerah bahkan dari luar negeri dengan mudahnya masuk dalam kompetisi industri perdagangan. Adanya persaingan global yang ketat pada era revolusi industri 4.0 (Primasiwi, 2018). Ketatnya pasar dalam memperebutkan konsumen dan besarnya tantangan untuk kedepannya membuat perusahaan harus berpikir untuk menjaga pangsa pasar dan keberlanjutan usaha. Perusahaan harus menyikapi ancaman dari para pesaing untuk *survive* dalam industri perdagangan (Sutoyo, 2018).

Menghadapi ketatnya kompetisi industri, perusahaan harus mengimplentasikan strategi yang sesuai supaya dapat bertahan di dalam industri (Harianto & Mustamu, 2014). Menganggapi hal tersebut, manajemen merespon kondisi yang ada dan membuat solusi untuk permasalahan yang terjadi. Berbagai jalan keluar dapat dilakukan, yaitu dengan menaikkan produktivitas atau meningkatkan efisiensi perusahaan (Raith, 2003). Produktivitas maupun efisiensi dapat dipakai untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Alviya, 2011). Untuk menaikkan produktivitas, perusahaan harus mampu dalam

mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya dari sumber daya yang ada dengan mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal (Hamsinah, 2018). Efisiensi dapat dilakukan dengan meminimalkan dan menekan beban-beban yang dipunyai perusahaan. Pemangkasan beban semestinya dilakukan secara terstruktur dan tidak asal-asalan (Gobel, 2013). Dalam lingkungan yang kompetitif, manajer berada di bawah tekanan untuk mengurangi beban, termasuk beban pajak, dan meningkatkan efisiensi (Wang, 2019).

Pajak ialah sebuah beban yang dapat menurunkan laba bagi perusahaan (Lestari dkk., 2018; Suandy, 2013). Beban ini bersifat wajib dan tidak dapat dihindari (Zain, 2008). Perusahaan ingin memaksimalkan laba dengan pengoptimalan beban, tak terkecuali pajak. Terdapat siasat untuk melaksanakan efisiensi pada beban pajak, yaitu dengan melaksanakan penghindaran pajak. Tindakan menghemat pajak yang terlalu agresif dapat memungkinkan perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak yang ilegal. Risiko perusahaan sangat besar karena tindakan pengurangan beban pajak yang agresif, mengingat perusahaan dapat dijerat sanksi yang berat jika diketahui melakukan penghindaran pajak yang ilegal.

Andil manajer dalam upaya meminimalisasi beban sangat diperlukan. Manajer memegang peran yang vital di dalam perusahaan (Yulianda & Sebrina, 2017). Kendali perusahaan berada pada manajer, tidak terkecuali saat kondisi persaingan yang dihadapi. Perlunya perusahaan mempunyai manajer yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, wawasan, dan keahlian dalam menyusun strategi untuk permasalahan yang ada dan memegang tanggung jawabnya (Istiqomah & Fitriana, 2018). Kecakapan manajer dapat membuat ketetapan-ketetapan ekonomi yang sesuai dan dalam pengelolaan sumber daya bisa menggapai tingkat efisiensi yang besar sehingga dapat memaksimalkan laba yang di dapat perusahaan (Kodriyah & Putri, 2019; Mukhtar & Salma, 2016; Yulianda & Sebrina, 2017). Pengambilan keputusan harus melihat dari berbagai aspek, baik dari segi manfaat maupun segi risiko yang kemungkinan terjadi. Manajer yang memiliki kapabilitas yang baik dapat menentukan suatu tindakan yang terbaik bagi sebuah perusahaan dengan memaksimalkan manfaat yang besar tetapi memiliki risiko yang kecil yang berimplikasi terhadap perusahaan.

Wang (2019), menemukan adanya pengaruh positif antara persaingan pasar terhadap agresivitas melalui manajemen pajak. Persaingan yang ketat memberi tekanan

agar beban dapat diturunkan dan dengan demikian menyebabkan agresivitas pajak meningkat. Penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh persaingan pasar terhadap manajemen pajak, namun belum mengakomodasi pentingnya kecakapan manajemen dalam mengantisipasi persaingan pasar tersebut. Faktor kecakapan manajemen perlu dipertimbangkan mengingat keberhasilan strategi perusahaan dalam memutuskan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh kecakapan manajemen.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan persoalan penelitian yang dikaji di penelitian ini ialah: pertama, apakah persaingan pasar berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak?; kedua, apakah terdapat efek moderasi oleh variabel kecakapan manajemen dalam pengaruh persaingan pasar terhadap agresivitas pajak? Melalui penelitian ini, diharapkan mampu berkontribusi dalam literatur tentang fenomena agresivitas pajak perusahaan, dan berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman kita tentang pengaruh persaingan pasar terhadap agresivitas pajak dan efek dari kecakapan manajemen dalam pengaruh tersebut. dapat berkontribusi bagi regulator untuk memberikan rekomendasi dalam pengawasan perusahaan, serta bagi investor agar memberikan rekomendasi dalam memilih perusahaan untuk menjadi tempat investasinya.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Persaingan Pasar**

Definisi dari persaingan pasar adalah kondisi kompetisi antar perusahaan dalam memperebutkan konsumen karena perusahaan yang bersaing tersebut dapat memenuhi keperluan konsumen karena produk yang dihasilkan serupa dengan pesaingnya (Kotler & Keller, 2007). Kompetisi antara perusahaan untuk memperebut eksistensi pasar merupakan suatu esensi dari persaingan pasar. Dalam persaingan yang kompetitif terdapat beberapa ancaman seperti ancaman pendatang baru, ancaman kompetisi segmen yang kompetitif, ancaman kenaikan kekuatan posisi tawar pembeli dan pemasok, serta ancaman produk substitusi (Kotler & Keller, 2007). Dengan adanya persaingan pasar, perusahaan diharuskan untuk mengantisipasi dan memikirkan strategi upaya perusahaan dapat bertahan dalam dunia bisnis (Sutoyo, 2018).

### **Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan sebuah cara untuk mengurangi bahkan menekan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perencanaan pajak yang

baik melalui cara legal ataupun ilegal (Luke & Zulaikha, 2016). *Tax avoidance* adalah usaha pengelakan terhadap pajak yang legal dengan metode mencari celah yang ada dalam undang-undang serta peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan perpajakan tersebut. *Tax evasion* ialah usaha perusahaan dalam meminimalkan pajak tetapi dengan menggunakan cara yang ilegal karena tidak sesuai dengan kaidah undang-undang dan ketentuan perpajakan yang berlaku (Pohan, 2015). Jika agresif pada pajak terlalu berlebih, maka perusahaan akan cenderung melakukan pelanggaran pajak karena perusahaan akan melegalkan segala cara untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung.

### **Kecakapan Manajemen**

Kunci keberhasilan sebuah perusahaan salah satunya dengan mempunyai manajer yang cakap dan dapat mengambil keputusan yang menambah nilai untuk perusahaan (Purwanti, 2010). Kecakapan manajemen ialah kompetensi manajer untuk membuat dan mengimplementasikan keputusan-keputusan yang mampu mengantarkan efisiensi pada perusahaan (Kirana dkk., 2016). Manajer yang mumpuni merupakan manajer yang tingkat intelegensi serta pengetahuan yang baik juga mempunyai pengalaman, kemudian dapat merancang keputusan yang sesuai sehingga tingkat efisiensi perusahaan semakin tinggi (Mukhtar & Salma, 2016). Dalam membuat kebijakan dan keputusan, diperlukan kecakapan manajemen untuk mempertimbangkan manfaat serta risiko yang akan terjadi.

### **Pengaruh Persaingan Pasar terhadap Agresivitas Pajak**

Dalam ketatnya persaingan pasar, perusahaan akan berupaya untuk mencari akal supaya dapat bertahan di dalam persaingan tersebut. Persaingan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Manajer dikerahkan untuk melakukan upaya mencegah ancaman kebangkrutan (Wang, 2019). Dalam menghadapi kompetisi tersebut, dibutuhkan strategi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Salah satu strategi yang dapat dikerjakan adalah melakukan efisiensi. Sukandar dkk. (2018) menemukan bahwa ketatnya persaingan industri dalam sektor konstruksi sehingga membuat perusahaan melakukan efisiensi untuk menghadapi perusahaan asing maupun lokal. Efisiensi dapat dilakukan dengan memangkas beban yang ada dalam perusahaan. Jika pemangkasan dilakukan pada beban yang terkait dengan produk, maka akan berkontribusi pada kualitas hasil produksi dan barang yang dijual, tetapi beban pajak tidak berkaitan dengan produk,

sehingga dinilai sebagai salah satu pengeluaran yang tidak menambah nilai tambah pada produk yang dijual ke pelanggan, sehingga pajak yang membebani tersebut akan cenderung untuk dihemat dalam kondisi persaingan pasar. Dengan melakukan minimalisasi beban pajak melalui penghindaran pajak dapat membantu perusahaan lebih hemat. penghindaran pajak harus berjalan dengan efisien dalam realisasinya. Wang (2019) mendapati persaingan pasar produk membuat perusahaan melakukan efisiensi melalui penghindaran pajak.

Perusahaan menghadapi tekanan di dalam persaingan yang kompetitif dan menyebabkan pelaksanaan agresivitas pajak dalam upaya mengefisienkan beban yang ada. Hal ini menghasilkan hipotesis yang pertama yaitu:

H1: Persaingan pasar berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Moderasi Kecakapan Manajemen**

Manajer memegang peran penting dalam suatu perusahaan. Dalam menghadapi situasi industri yang kompetitif, manajer diharuskan merancang strategi dan mengimplementasikannya. Kemampuan manajer yang mumpuni diperlukan dalam menangani situasi tersebut. Kebijakan yang ditetapkan oleh manajer mempengaruhi perusahaan pada masa depan. Jika manajer kurang cakap dalam menetapkan strategi membuat perusahaan dapat terancam, namun sebaliknya, jika manajer yang cakap dengan kemampuan, pengetahuan, intelegensi yang mumpuni dapat mempertahankan perusahaan dalam persaingan yang ada. Ketika persaingan besar maka manajemen pajak juga akan agresif. Manajemen pajak juga memiliki risiko, ada sanksinya jika manajemen pajak terlalu agresif sampai kepada berlaku ilegal. Dengan adanya kecakapan manajemen yang baik, maka pilihan-pilihan untuk efisiensi dapat terdiversifikasi, tidak hanya di pajak saja, tetapi efisiensi dapat dilakukan pada berbagai proses, seperti meminimalkan beban untuk proses produksi, proses operasi, dan lainnya, sehingga walaupun terjadi persaingan yang ketat, manajemen pajaknya tidak terlalu agresif. Huang dkk. (2017) mendapati adanya efek moderasi oleh variabel kecakapan manajemen terhadap hubungan kausalitas ketidakpastian lingkungan dengan *tax avoidance* yang memperlemah hubungan tersebut.

Diperlukan kecakapan manajemen yang mumpuni untuk mengatasi persaingan yang kompetitif dan merencanakan, mengatur strategi, serta melaksanakan efisiensi. Manajer dengan kemampuan yang lebih besar dapat mengurangi pengaruh persaingan

pasar terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dapat disimpulkan dalam hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Kecakapan manajemen akan memperlemah pengaruh persaingan pasar terhadap agresivitas pajak.

### **Variabel Kontrol**

Variabel kontrol digunakan untuk mendukung hipotesis tersebut dalam merepresentasikan adanya peluang melakukan agresivitas pajak. Dasar pemikiran untuk memasukkan variabel-variabel kontrol dalam model regresi bahwa tingkat agresivitas pajak dibatasi oleh peluang perusahaan untuk mengambil tindakan untuk menurunkan pendapatan kena pajak atau meningkatkan kredit pajak (Phillips, 2003). Variabel kontrol di penelitian ini ialah profitabilitas dan *firm size*.

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencari laba (Saputra dkk., 2015). Rasio profitabilitas dirumuskan dalam *return on asset* (ROA) yang didefinisikan dengan laba bersih dibagi total aset. Apabila ROA tinggi, berarti perusahaan digambarkan terdapat efisiensi yang dikerjakan oleh manajemen. Profitabilitas yang meningkat diakibatkan laba yang diperoleh meningkat (Putri & Putra, 2017). Jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, maka manajemen mengusahakan efisiensi termasuk dalam agresivitas pajak. Putri (2018) mendapati adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan (*firm size*) digambarkan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Transaksi yang dijalankan perusahaan akan semakin kompleks seiring dengan besarnya ukuran perusahaan. Perusahaan dimungkinkan dapat menggunakan celah-celah yang terdapat pada perusahaan untuk melaksanakan efisiensi manajemen pajak karena kompleksitas transaksi (Barli, 2018). Perusahaan dengan ukuran yang tergolong besar memiliki total aset yang besar juga. Dengan menggunakan beban amortisasi dan penyusutan yang mampu menurunkan laba kena pajak perusahaan (Permata dkk., 2018). Putri & Putra (2017) mendapati adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan pada agresivitas pajak. Pada penelitian ini diharapkan *firm size* mempengaruhi agresivitas pajak.

### **Model Penelitian**

(Lihat Gambar 1. Model Penelitian)

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai pada penelitian ini ialah data sekunder berupa penjualan, piutang, persediaan, total aset, laba sebelum pajak, harga pokok penjualan, beban pajak kini, laba bersih, dan tenaga kerja dengan sumber data laporan keuangan tahunan yang didapat dari data keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan terkait.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016 hingga 2018. Pemilihan sampel yang dipakai pada penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria tercatat secara berturut-turut selama tahun 2016-2018, tidak mengalami rugi selama periode pengamatan, dan mempunyai data lengkap yang dibutuhkan pada penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel

#### Persaingan Pasar

Persaingan pasar yaitu kondisi kompetisi antar perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang sama (Kotler & Keller, 2007). Ukuran utama untuk persaingan menggunakan rumus *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI). HHI ialah indeks yang mengukur persaingan antar perusahaan (Robinson dkk., 2010; Wang, 2019). HHI banyak digunakan sebagai ukuran kompetisi dalam literatur akuntansi dan keuangan. Semakin tinggi nilai HHI menunjukkan persaingan yang lemah.

$$HHI_{j,t} = \sum_{i=1}^n S_{ijt}^2$$

$S_{ijt}$  = pangsa pasar perusahaan (dihitung berdasarkan penjualan).

$i$  = perusahaan.

$j$  = industri.

$t$  = tahun.

#### Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu cara untuk mengurangi bahkan menekan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perencanaan pajak (Luke & Zulaikha, 2016). Agresivitas pajak bisa diukur menggunakan *Effective Tax Rate*

(ETR) yang berfungsi untuk menilai efisiensi pengelolaan pajak perusahaan. Berikut rumus dari *Effective Tax Rate* (ETR):

$$ETR = \frac{\text{Biaya Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Kecakapan Manajemen

Kecakapan manajemen adalah kemampuan seorang manajer dalam mengelola input (faktor operasional dan sumber daya) secara efisien dan dapat menghasilkan output yang maksimal (Waskito dkk., 2011). Pengukuran kecakapan manajemen memakai *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA ialah metode yang dipergunakan untuk menilai efisiensi relatif Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dengan output dibandingkan dengan input. Output dalam penelitian ini adalah penjualan, sedangkan inputnya adalah tenaga kerja, total aset, *Days Sales Outstanding* (DSO), dan *Days COGS in Inventory* (DCI). Output dan input tersebut diolah memakai program DEAP 2.1.

### Variabel Kontrol

Rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan ialah definisi dari profitabilitas (Putri & Putra, 2017). Dalam mengukur profitabilitas digunakan perhitungan *return on asset* (ROA) yang memiliki rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

*Firm size* ialah skala yang mengelompokkan besar kecilnya ukuran perusahaan dengan berbagai metode, salah satunya dengan mengamati jumlah aset yang dipunyai (Lestari dkk., 2018). *Firm size* dirumuskan sebagai berikut:

$$FS = \ln(\text{total aset})$$

### Teknik Analisis Data

Regresi data panel ialah regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini dan diolah memakai aplikasi STATA 14. Berikut ialah persamaan penelitian yang dapat diregresikan dengan regresi data panel:

$$ETR_{i,t} = \beta_{\alpha} + \beta_1 HHI_{j,t-1} + \beta_2 KM_{j,t} + \beta_3 HHI_{j,t-1} \times KM_{j,t} + \beta_4 ROA_{i,t} + \beta_5 FS_{i,t} + \varepsilon,$$

Keterangan:

$ETR_{i,t}$  = *Effective Tax Rate* perusahaan i pada periode t.

$HHI_{j,t-1}$  = Persaingan pasar industri j pada periode t-1.

$ROA_{i,t}$  = *Return on asset* perusahaan i pada periode t.

$FS_{i,t}$  = *Firm size* perusahaan i pada periode t.

$KM_{i,t}$  = Kecakapan manajemen perusahaan i pada periode t.

$\varepsilon$  = Nilai residu.

Untuk menentukan model regresi data panel yang dipakai, dilaksanakan uji *Chow*, uji *Hausman*, serta uji *lagrange multiplier test*. Setelah mendapatkan model yang terbaik, maka akan dilihat probabilitas dari variabel tersebut. Hipotesis diterima jika probabilitas bernilai kurang dari  $\alpha$  (5%).

## HASIL DAN DISKUSI

### Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 177 perusahaan manufaktur, terdapat 68 perusahaan yang lolos sebagai sampel. Dengan periode 3 tahun, jumlah pengamatan dalam penelitian ini ialah sebesar 258. (Lihat Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel)

### Statistik Deskriptif

Berikut ialah analisis statistik deskriptif penelitian ini: (Lihat Tabel 2. Statistik Deskriptif). Tabel 2 memperlihatkan nilai rerata dari agresivitas pajak yang diukur memakai ETR sebesar 0,2764. Dari rata-rata agresivitas pajak, perusahaan manufaktur kurang begitu agresif dalam menekan beban pajak. Nilai minimum variabel ETR adalah 0,0002 nilai ETR dari Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan nilai maksimum pada ETR adalah 1,3450 dari PT Buana Artha Anugerah Tbk. Semakin kecil nilai ETR maka semakin agresif perusahaan tersebut menekan pajak.

Rata-rata dari nilai persaingan pasar yang diprosikan dengan HHI ialah 0,3468. Persaingan pasar dalam perusahaan manufaktur rata-rata tidak mengalami persaingan yang ketat. Tingkat minimum HHI merupakan nilai sub sektor tekstil dan garmen dengan nilai 0,1438, dan tingkat maksimum HHI adalah nilai dari sub sektor lain-lain pada sektor industri dasar dan kimia senilai 0,9184. Sub sektor yang mengalami persaingan yang ketat adalah sub sektor tekstil dan garmen serta sub sektor plastik dan kemasan dengan nilai HHI kurang dari 0,18, dan sub sektor lainnya termasuk persaingan yang kurang ketat, karena adanya perusahaan yang dominan dalam sub sektor tersebut. Nilai HHI kurang dari 0,18 termasuk dalam tingkat persaingan pasar

yang tinggi, sedangkan nilai HHI lebih dari 0,18 termasuk tingkat persaingan yang rendah karena ada beberapa perusahaan yang lebih menguasai di satu sub sektor tersebut (Hendra & Hartomo, 2017).

Kecakapan manajemen memiliki nilai rerata sebesar 0.3834. Rata-rata perusahaan manufaktur memiliki manajer yang dinilai kurang begitu cakap. PT Buana Artha Anugerah Tbk mempunyai nilai kecakapan manajemen terendah sebesar 0,049. Astra International, Barito Pasific Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, HM Sampoerna Tbk, PT Kirana Megantara Tbk, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, Tembaga Mulia Semanan Tbk, Gudang Garam Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk mempunyai nilai kecakapan manajemen tertinggi sebesar 1. Nilai kecakapan manajemen berada pada rentang 0 sama 1. Nilai 1 pada kecakapan manajemen menandakan manajemen sukses untuk melakukan efisiensi pada perusahaan. Semakin rendah nilainya maka manajemen dianggap kurang berhasil dalam menerapkan efisiensi di perusahaan.

### Hasil Penelitian

Data panel mempunyai tiga jenis model regresi yakni *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk memutuskan model data panel terbaik pada penelitian ini, maka dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. (Lihat Tabel 3. Pemilihan Model Data Panel).

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih model terbaik antara PLS dengan FEM. Jika  $\text{prob} > f$  kurang dari  $\alpha$  (5%) maka model terbaik yang dipilih ialah FEM. jika  $\text{prob} > f$  lebih dari  $\alpha$  (5%) maka model terbaik yang dipilih ialah PLS. Hasil  $\text{prob} > f$  pada uji *Chow* sebesar 0,000 maka model yang dipilih adalah FEM. Maka persamaan penelitian ini dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

Uji *Hausman* dipergunakan dalam menentukan model yang terbaik antara FEM dengan REM. Jika  $\text{prob} > \text{chi-square}$  kurang dari  $\alpha$  (5%) maka model yang terbaik adalah REM, tapi jika lebih dari  $\alpha$  (5%) maka REM menjadi pilihan yang terbaik. Persamaan regresi menunjukkan hasil  $\text{prob} > \text{chi-square}$  0,0537 pada uji *Hausman*. Dari persamaan tersebut menunjukkan nilai  $\text{prob} > \text{chi-square}$  yang melebihi  $\alpha$  (5%). Hasil dari uji *Hausman* pada persamaan tersebut menunjukkan lebih baik memakai REM. Karena hasil dari uji *Hausman* bukan FEM, maka akan dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*.

Uji *lagrange multiplier* berfungsi untuk mencari model yang terbaik antara REM dengan PLS. Nilai  $\text{prob} > \text{chi-square}$  kurang dari  $\alpha$  (5%) menandakan REM yang terbaik, tetapi jika  $\text{prob} > \text{chi-square}$  lebih dari  $\alpha$  (5%) maka model PLS menjadi model yang terbaik. Nilai  $\text{prob} > \text{chi-square}$  pada uji *lagrange multiplier* pada persamaan penelitian ialah 0,0000. Dari hasil tersebut dapat dipastikan persamaan dalam penelitian ini menggunakan REM. (Lihat Tabel 4. Hasil Estimasi Random Effect Model)

Persaingan pasar memiliki nilai probabilitas 0,000 dengan koefisien 0,064. Dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$ ), HHI berpengaruh positif terhadap ETR yang bermakna semakin besar persaingan pasar, maka semakin tinggi agresivitas pajak. Variabel interaksi antara persaingan pasar dengan kecakapan manajemen mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan koefisien 0,209. Interaksi persaingan pasar dengan kecakapan manajemen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai probabilitas yang dimiliki profitabilitas dan *firm size* sebesar 0,026 dan 0,000. Dari nilai probabilitas probabilitas dan *firm size*, variabel tersebut berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Di persamaan penelitian ini, hasil *R square* dari *random effect model* menunjukkan angka 0,333 atau 33,3% yang bermakna pengaruh variabel independen dan kontrol ditambah dengan pengaruh variabel moderasi dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang ada di penelitian ini terhadap agresivitas pajak sebesar 33,3%. Sisa nilai sebesar 66,7% ialah pengaruh variabel di luar variabel yang ada di penelitian ini terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Persaingan Pasar terhadap Agresivitas Pajak**

Dari hasil regresi menunjukkan persaingan pasar berpengaruh positif terhadap persaingan pasar, karena nilai probabilitas HHI lebih kecil daripada  $\alpha$  (5%) serta nilai koefisien yang positif. Hipotesis pertama yang mengutarakan persaingan pasar berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dapat diterima.

Perusahaan yang menghadapi persaingan pasar yang ketat akan mencari strategi untuk tetap bertahan di dalam himpitan kompetisi yang dialami perusahaan tersebut. Tindakan untuk mengatasi tekanan yang terjadi salah satunya dengan melakukan efisiensi. Dengan melakukan efisiensi, beban-beban yang ditanggung perusahaan akan berkurang dan perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih untuk perusahaan dapat bertahan di tengah kondisi persaingan yang terjadi. Pengurangan beban yang dapat

dilakukan dengan melakukan pengurangan beban pada beban pajak yang biasanya dilakukan dengan agresivitas pajak. Agresivitas pajak dilakukan karena pengurangan beban pada pos pajak tidak mempengaruhi kualitas produk perusahaan tersebut, jadi perusahaan dapat melakukan efisiensi tanpa membuat kualitas produk menjadi berkurang yang nanti akan dipasarkan ke masyarakat. Semakin tinggi persaingan yang terjadi maka semakin tinggi perusahaan berusaha untuk meningkatkan efisiensi. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi dengan melakukan agresif pada menurunkan beban pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cai & Liu (2009) dan Wang (2019) yang mendapati persaingan pasar yang dihadapi perusahaan akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak untuk meminimalisir beban pajak perusahaan.

### **Pengaruh Moderasi Kecakapan Manajemen**

Pada hipotesis kedua, kecakapan manajemen memiliki peran untuk memperlemah pengaruh antara persaingan pasar terhadap agresivitas pajak. Dari hasil regresi tersebut dapat dilihat kecakapan manajemen memoderasi pengaruh persaingan pasar terhadap agresivitas pajak. Dalam hasil yang ada, dapat dilihat kecakapan manajemen yang tinggi dapat mengurangi agresivitas pajak pada perusahaan, dan dalam interaksi antara persaingan pasar berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Persaingan pasar yang tinggi mempunyai nilai HHI yang rendah dan agresivitas yang tinggi mempunyai nilai ETR yang rendah, dan sebaliknya, sedangkan kecakapan manajemen yang tinggi mempunyai nilai KM yang tinggi. Dalam hasil estimasi, penelitian ini mendapati arah positif dalam hubungan kausalitas interaksi HHI dan KM terhadap ETR. Arti dari hasil tersebut, persaingan pasar yang rendah (HHI tinggi) dengan kecakapan manajemen yang tinggi (KM tinggi) dapat mempengaruhi perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajak (ETR tinggi). Jika perusahaan menghadapi persaingan yang tinggi (HHI rendah) dan memiliki manajer yang dianggap kurang cakap (KM rendah) dapat mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas pajak yang tinggi (ETR tinggi). Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa interaksi antara persaingan pasar dengan kecakapan manajemen dapat memperlemah tindakan agresivitas pajak.

Manajemen perusahaan berposisi pada orang yang memiliki lebih luas informasi dalam hal kapasitas dan lingkungan kerja secara keseluruhan di dalam perusahaan (Ng & Daromes, 2017). Manajer yang cakap akan mempertimbangkan manfaat dan risiko yang dihadapi perusahaan karena keputusan yang diambil. Agresivitas pajak merupakan

keputusan yang memiliki risiko yang tinggi, jika perusahaan tersebut didapati oleh Dirjen Pajak melakukan agresivitas pajak yang tinggi dan sampai melakukan *tax evasion*, perusahaan tersebut dapat dikenakan sanksi yang besar dan hal tersebut membuat beban tambahan bagi perusahaan. Diperlukan manajemen yang cakap dalam mengambil sebuah keputusan supaya perusahaan tersebut dapat melakukan efisiensi tetapi tidak mengurangi kualitas produk perusahaan dan tidak mengambil tindakan yang berisiko dalam membuat keputusan tersebut. Perusahaan yang memiliki manajer yang cakap dapat melakukan efisiensi dengan tidak mengurangi kualitas produk dan tidak berisiko terhadap perusahaan untuk kedepannya. Pilihan-pilihan dalam melakukan efisiensi dapat terdiversifikasi, tidak hanya di pajak saja, tetapi efisiensi dapat dilakukan dalam berbagai proses di dalam perusahaan, seperti meminimalkan beban untuk proses produksi, proses operasi, dan lainnya, sehingga walaupun terjadi persaingan yang ketat, manajemen pajaknya tidak terlalu agresif. Karena itu, manajemen yang cakap dapat memperlemah pengaruh persaingan pasar terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Huang dkk. (2017) yang menunjukkan kecakapan manajemen dapat membuat perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajak untuk menghindari risiko yang terjadi jika melakukan agresivitas yang berlebih.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, terbukti bahwa persaingan pasar dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Semakin tinggi kondisi persaingan pasar, maka tindakan untuk melakukan penghindaran pajak yang agresif akan meningkat. Kecakapan manajemen juga terbukti memperlemah pengaruh persaingan pasar terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang mempunyai manajer yang cakap meminimalisir tindakan agresivitas pajak untuk menghadapi kondisi persaingan pasar yang tinggi.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada berbagai pihak. Bagi regulator, perlu meningkatkan pengawasan pada perusahaan-perusahaan yang khususnya ada di industri dengan kondisi persaingan pasar yang tinggi, karena ada kecenderungan penghindaran pajak yang lebih agresif. Bagi investor, sebelum berinvestasi, pertimbangkan kecakapan manajemen dalam perusahaan tersebut karena manajer memiliki peranan penting dalam perusahaan dalam menganbil sebuah keputusan supaya keputusan tersebut tidak menimbulkan risiko-risiko yang nantinya akan berdampak kepada investor.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Cai & Liu (2009) dan Wang (2019) yang menyatakan persaingan pasar yang tinggi akan menyebabkan tindakan penghindaran pajak yang agresif semakin meningkat. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Huang dkk. (2017) yang mendapati kecakapan manajemen dapat memperlemah tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai manajer yang cakap dapat menekan penghindaran pajak yang agresif sebagai respon adanya persaingan pasar.

Penggunaan HHI sebagai indikator persaingan diukur dari pendekatan posisi relatif perusahaan satu dengan perusahaan lainnya pada satu sub sektoral yang sama, namun bisa jadi perusahaan yang memiliki persaingan pada kondisi ketat belum tentu menganggap persaingan sebagai sesuatu yang memberatkan bagi perusahaan tersebut karena faktor-faktor tertentu seperti perusahaan sudah berpengalaman menghadapi kondisi persaingan ketat. Beda kondisi dengan perusahaan yang masih berkembang atau belum terlalu besar, perusahaan tersebut menganggap persaingan sebagai kondisi yang memberatkan. Pengukuran menggunakan HHI memukul sama rata beban persaingan bagi semua pelaku. Oleh sebab itu, disarankan di penelitian mendatang bisa mengidentifikasi kuat lemahnya persaingan itu berdasarkan level perusahaan melalui berat lemahnya persaingan yang dialami oleh masing-masing perusahaan yang diukur dengan menggunakan *textual analysis of firms 10-K filings* seperti penelitian Shi dkk. (2017) untuk mengidentifikasi seberapa beratnya persaingan pasar yang dihadapi perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alviya, I. (2011). Efisiensi Dan Produktivitas Industri Kayu Olahan Indonesia Periode 2004 - 2007 Dengan Pendekatan Non Parametrik Data Envelopment Analysis. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 8(2), 122–138. <https://doi.org/10.20886/jsek.2011.8.2.122-138>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223–238.
- Cai, H., & Liu, Q. (2009). Competition and Corporate Tax Avoidance : Evidence from Chinese Industrial Firms. *The Economic Journal*, 119(537), 764–795.
- Gobel, M. (2013). Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan pada Perusahaan Jasa Outsourcing. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1868–1879.

- Hamsinah, H. (2018). Pengaruh Produktivitas, Efisiensi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Perputaran Karyawan Bagian Marketing Lempuk Syako Makassar. *Inovasi*, 5(1), 28–46. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v5i1.y2018.p28-46>
- Harianto, E. V., & Mustamu, R. H. (2014). Analisis Strategi Bersaing Perusahaan Panel Listrik. *AGORA*, 2(1), 1–10.
- Hendra, S. T. N., & Hartomo, D. D. (2017). Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 35–50. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17176>
- Huang, H., Sun, L., & Zhang, J. (2017). Environmental Uncertainty and Tax Avoidance. *Advances in Taxation*, 24(1), 83–124. <https://doi.org/10.1108/S1058-749720170000024002>
- Istiqomah, & Fitriana, V. E. (2018). Pengaruh Kecakapan Manajerial dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 9(2), 204–221.
- Kirana, R., Hasan, A., & Hardi. (2016). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kecakapan Manajerial dan Risiko Ligitasi Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(2), 189–205.
- Kodriyah, & Putri, R. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 55–68.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Manajemen Pemasaran* (12th ed.). PT Indeks.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 129–150.
- Luke, & Zulaikha. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13(1), 80–96.
- Mukhtar, N., & Salma, T. (2016). Pengaruh Earning Power, Kecakapan Manajerial, dan Employess Stock Ownership Program Terhadap Manajemen Laba Riil: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), 873–892.
- Ng, S., & Daromes, F. E. (2017). Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 174–193. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.10>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10–20. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Phillips, J. D. (2003). Corporate Tax-Planning Effectiveness: The Role of Compensation-Based Incentives. *The Accounting Review*, 78(3), 847–874.
- Pohan, C. A. (2015). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Primasiwi, A. (2018). *Persaingan Global di Era Revolusi Industri 4.0 Semakin Ketat*. [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com).  
<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/30115/persaingan-global-di-era-revolusi-industri-40-semakin-ketat>. Diakses 1 Juli 2019.
- Purwanti, L. (2010). Kecakapan Managerial, Skema Bonus, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8(2), 430–436.
- Putri, V. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 42–51.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rahayu, I. R. S. (2019). *Pemanfaatan Teknologi di Era Revolusi Industri 4.0, Ini Penjelasannya*. [www.inews.id](http://www.inews.id). <https://www.inews.id/finance/makro/pemanfaatan-teknologi-di-era-revolusi-industri-4-0-ini-penjelasannya/435361>. Diakses 1 Juli 2019.
- Raith, M. (2003). Competition, Risk and Managerial Incentives. *The American Economic Review*, 93(4), 1426–1436. <https://doi.org/10.2139/ssrn.262648>
- Robinson, J. R., Sikes, S. A., & Weaver, C. D. (2010). Performance Measurement of Corporate Tax Departments. *Accounting Review*, 85(3), 1035–1064.  
<https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.3.1035>
- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 1–12.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>
- Shi, G., Sun, J., & Zhang, L. (2017). Product Market Competition and Earnings Management : A Firm-Level Analysis. *Journal of Business Finance & Accounting*, 45(4), 1–35. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12300>
- Suandy, E. (2013). *Perencanaan Pajak* (5th ed.). Salemba Empat.
- Sukandar, B. M., Achsani, N. A., Sembel, R., & Sartono, B. (2018). Efisiensi Perusahaan Konstruksi di Indonesia. *MIX : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 628–639.
- Sutoyo. (2018). Hubungan Antara Intensitas Kompetisi Pasar dan Sistem Kontrol Interaktif pada Kinerja Organisasi. *Buletin Ekonomi*, 16(2), 137–146.
- Suwiknyo, E. (2018). *Penerimaan Pajak Manufaktur Melambat, Ini Pemicunya!* [ekonomi.bisnis.com](http://ekonomi.bisnis.com).  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20180815/9/828566/penerimaan-pajak-manufaktur-melambat-ini-pemicunya>. Diakses 10 Juli 2019.
- Wang, T. (2019). Product Market Competition and Efficiency of Corporate Tax Management. *Asian Review of Accounting*, 27(2), 247–272.  
<https://doi.org/10.1108/ARA-07-2018-0136>
- Waskito, I., Subroto, B., & Rosidi, R. (2011). Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap

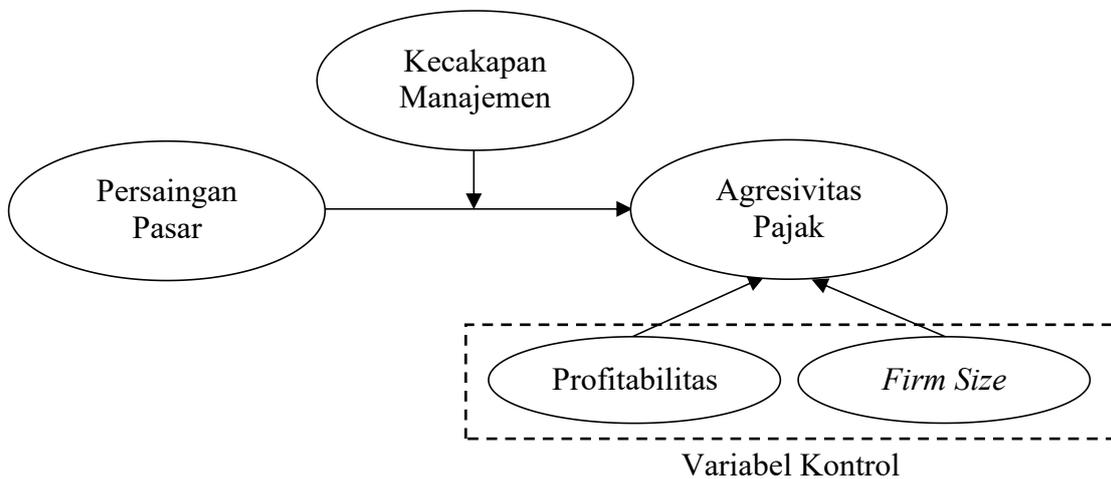
Kualitas Laba yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(1), 52–69. <https://doi.org/10.18202/jamal.2011.04.7110>

Yulianda, A. R., & Sebrina, N. (2017). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 5(2), 1073–1092.

Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan* (3rd ed.). Salemba Empat.

Zulkarnaen, W., Bagianto, A., Sabar, & Heriansyah, D. (2020). Management accounting as an instrument of financial fraud mitigation. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2471–2491. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR201894>.

**GAMBAR DAN TABEL**



**Gambar 1. Model Penelitian**

**Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan bidang manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.	177
Perusahaan bidang manufaktur yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan yang lengkap berturut-turut pada periode 2016-2018.	(30)
Perusahaan yang mengalami rugi bersih maupun rugi fiskal dalam periode 2016-2018.	(79)
Jumlah sampel akhir	68
Tahun observasi	3
Jumlah observasi	258

Sumber: Hasil Olah Data (2020)

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

<i>Variable</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Dev.</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
ETR	0.2764	0.1568	0.0002	1.3450
HHI	0.3468	0.1874	0.1438	0.9184
KM	0.3834	0.2471	0.049	1
ROA	0.0827	0.9444	0.0002	0.9210
FS	28.7417	1.6331	25.2156	33.4737

Sumber: Hasil Olah Data (2020)

**Tabel 3. Pemilihan Model Data Panel**

<b>Uji</b>	<b>Prob.</b>	<b>Model Terbaik</b>
<i>Hausman</i>	0,0000	FEM
<i>Chow</i>	0,0537	REM
<i>Lagrange Multiplier</i>	0,0000	REM

Sumber: Hasil Olah Data (2020)

**Tabel 4. Hasil Estimasi *Random Effect Model***

	<i>Coefficient</i>	<i>P-Value</i>
HHI	0,064	0,000
KM	0,051	0,000
HHI*KM	0,209	0,000
ROA	-0,216	0,026
FS	-0,030	0,000
<i>R-Square</i>		0,333

Sumber: Hasil Olah Data (2020)